

TINJAUAN MATEMATIKA TERHADAP PETUNGAN MENDIRIKAN RUMAH DALAM KITAB PRIMBON SEMBAHYANG KARYA MUHAMMAD BIN AHMAD BIN NABHAN WA AULADIHI

Agus Solikin

Prodi Ilmu Falak Fakultas Syariah dan Hukum
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

agussolikin2@uinsby.ac.id / agussolikin2@gmail.com

Abstrak

Makalah ini bertujuan untuk menggambarkan tentang kaidah matematika yang ada pada petungan (perhitungan) penentuan hari mendirikan rumah yang ada dalam kitab primbon sembahyang karya Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan kesadaran bahwa dalam proses petungan yang ada dalam kitab tersebut bisa dikaji dengan kaidah-kaidah yang ada dalam matematika, selain itu melalui makalah ini diharapkan juga tebnentuknya kesadaran bahwa, dalam kehidupan budaya disekitar ada hubungan erat dengan matematika. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan dapat diperoleh bahwa petungan (perhitungan) penentuan hari mendirikan rumah yang ada dalam kitab primbon sembahyang karya Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi menggunakan kajian tentang modulo yang ada di matematika. Sedangkan modulo yang digunakan yaitu modulo 4.

Kata Kunci: *Petungan, primbon sembahyang Matematika,*

1 Pendahuluan

Fase kehidupan manusia di dunia dimulai dari lahir berkembang dari anak-anak, remaja, menjadi dewasa dan pada akhirnya memutuskan untuk menikah adalah kodrat yang hampir dilewati oleh setiap manusia. Fase yang menarik untuk diperbincangkan adalah fase menikah, pada fase ini sangat erat kaitannya dengan jodoh, mulai jodoh pasangan hingga jodoh rumah sebagai tempat tinggal keluarga yang dibentuk oleh pasangan tersebut.

Begitu sakral dan pentingnya jodoh tersebut maka tak mengherankan dalam menikah yang memiliki tujuan untuk membangun kesejahteraan, sudah barang tentu banyak yang berharap calon mempelai tersebut sudah jodoh. Sehingga, dalam Masyarakat Jawa ada ikhtiar menentukan perhitungan jodoh dengan data yang digunakan weton yang dilakukan oleh orang yang dianggap dan dipercaya mampu melakukan, pakar atau orang pintar¹. Weton sendiri adalah perhitungan nilai-nilai esensial sesuai hari kelahiran dan pasaran kelahiran. Weton juga digunakan dalam menghitung baik

¹ Yuwanti.2016. *Penggunaan Pitungan dalam pembangunan Rumah Tinggal masa kini sebagai aspek tangible-intangible kebudayaan masyarakat pati modern.* IPLBI. hal 1095.

atau tidaknya tindakan yang akan diambil seorang individu, begitu juga digunakan dalam menghitung apakah dua orang yang akan diitung wetonyya jodoh atau tidak dan hari apa yang cocok untuk pelaksanaan pernikahan berdasarkan hitungan weton kedua calon pasangan².

Selaras dengan hal itu, perhitungan dalam budaya Jawa tidak hanya dalam hal jodoh dan hari pernikahan saja, melainkan juga dalam hal penentuan hari yang baik untuk mendirikan rumah. Dengan harapan akan diperoleh kebaikan dan atas kepemilikan rumah tersebut, karena diakui atau tidak keberadaan rumah dalam banyak masyarakat tidak semata memiliki makna fungsional sebagai tempat tinggal, namun juga memiliki makna simbolik sebagai penunjuk keberadaannya dalam kehidupan masyarakat³.

Perhitungan atau pitungan penentuan hari mendirikan rumah dapat dilihat dan dipelajari di primbon. Primbon adalah buku pedoman tentang aturan yang harus diperhatikan dalam kehidupan orang Jawa dengan harapan untuk memilih hari yang baik, menghindari yang buruk. Pengetahuan ini diyakini sudah ratusan tahun dipraktikkan oleh masyarakat Jawa jauh sebelum Joe Navarro dari FBI membukukan bahasa tubuh untuk mengetahui karakter manusia dan sebagai komunikasi non verbal pada tahun 2010⁴. Salah satu primbon yang membahas tentang materi ini yaitu Kitab primbon sembahyang karya Muhammad bin Ahmad bin Nabhan wa Auladihi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan sebuah kajian terkait dengan pitungan mendirikan rumah dalam Kitab primbon sembahyang karya Muhammad bin Ahmad bin Nabhan wa Auladihi dengan tinjauan dari matematika. Tinjauan matematika dipilih sebagai bahan analisis diharapkan setelah pembahasan diperoleh sebuah gambaran atau pola yang ada dalam petungan tersebut. Sehingga, petungan yang merupakan warisan dari leluhur tersebut bisa dipahami secara matematis, dan anggapan atau stigma bahwa petungan tersebut kurang ilmiah atau hanya bersifat mistis bisa terurai atau tereduksi.

Atas uraian dan pemaparan tersebut, maka pada paper ini penulis mengambil judul *Tinjauan Matematika Dalam Petungan Mendirikan Rumah Dalam Kitab Primbon Sembahyang Karya Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi*. Agar lebih memahami setiap tahap pembahasan dalam makalah ini, maka pembahasan memiliki tahapan latar belakang, kajian teori yang meliputi pembahasan seputar Kitab primbon sembahyang karya Muhammad bin Ahmad bin Nabhan wa Auladihi. Selain itu dalam kajian teori juga akan dibahas sekilas tentang keberadaan matematika dan modulo dalam matematika yang akan dijadikan pisau analisis.

² Dispini.2015.*Kajian Matematika Pada Perhitungan Jodoh Dan Hari Peurnikahan Masyarakat Jawa*. Purwokerto.UMP. hal 138.

³ Dispini.2015.*Kajian Matematika Pada Perhitungan Jodoh Dan Hari Pernikahan Masyarakat Jawa*. Purwokerto.UMP. hal 138.

⁴ Yuwanti.2016.*Penggunaan Pitungan dalam pembangunan Rumah Tinggal masa kini sebagai aspek tangible-intangible kebudayaan masyarakat pati modern*.IPLBI. hal 1095.

2 Kajian Teori

Kitab Primbon Sembahyang

- a. Sekilas tentang Kitab Primbon Sembahyang Karya Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi.

Kitab Primbon Sembahyang Karya Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi ditulis dalam bahasa Jawa dengan bentuk tulisan bahasa arab, atau yang familiar dengan sebutan huruf pegon. Adapun penulisan kitab ini selesai ditulis pada tahun 1350 H⁵. Mengenai bulan selesai ditulis dalam kitab belum ada penjelasan, berangkat dari sini maka diasumsikan bahwa kitab selesai ditulis berada dalam rentang waktu tanggal 1 Muharram⁶ 1350 H – 30 Dzulhijjah⁷ 1350 H. Berdasarkan asumsi tersebut, kemudian dikonversikan ke kalender Masehi didapatkan⁸ bahwa 1 Muharram 1350 M bertepatan dengan 19 Mei 1931 M, sedangkan 30 Dzulhijjah 1350 H bertepatan dengan 7 Mei 1932 M. Berdasarkan data tersebut, maka Kitab Primbon Sembahyang Karya Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi sampai dengan hari ini telah berusia kurang lebih 85 tahun.

Adapun materi atau bab yang dibahas dalam Kitab Primbon Sembahyang Karya Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi bisa dilihat pada kitab tersebut halaman 2 sampai 5 yang menerangkan bahwa masalah yang dibahas dalam kitab tersebut meliputi

- 1) Bab Ilmu
- 2) Rukun Islam
- 3) Rukun Iman
- 4) Fardhunya Wudhu
- 5) Yang Membatalkan Wudhu
- 6) Syarat Wudhu
- 7) Tata Krama Dan Doanya Wudhu
- 8) Bab Air
- 9) Perkara Yang Mewajibkan Untuk Mandi
- 10) Haramnya Sebab Hadats Dan Junub
- 11) Bab Haid, Nifas Dan Waladah
- 12) Syarat Wajib Dan Sahnya Salat
- 13) Fardhunya Sholat
- 14) Yang Membatalkan Salat
- 15) Rukun Salat Delapan Belas Yang Dikelompokkan Jadi Tiga
- 16) Bab Salat

⁵ Keterangan selesai penulisan kitab ini bisa dilihat pada kitab primbon sembahyang halaman 240.

⁶ Muharram adalah nama bulan pertama dalam kalender Hijriyah.

⁷ Dzulhijjah adalah bulan terakhir/ke dua belas dalam kalender Hijriyah.

⁸ Data konversi didapatkan dengan memanfaatkan program konversi penanggalan dari kalender Hijriyah ke kalender Masehi yang disusun oleh Dr. Eng. Rinto Anugraha, M.Si. lab. Fisika material dan Instrumentasi Jurusan Fisika FMIPA UGM Yogyakarta

- 17) Doa Iftitah
- 18) Doa Qunut
- 19) Tahiyat Awal Dan Akhir
- 20) Doa Dan Wirid Setelah Salat
- 21) Sunnah Ab'adh, Hai At, Dan Sunnah Masyhuurat
- 22) Sholat Sunnah Muakad Dan Rawatib
- 23) Sholat Qodho' Lima Waktu
- 24) Sholat Jum'at Dan Sunnahnya
- 25) Sholat Sunnah Wudhu
- 26) Sholat Sunnah Tahiyatal Masjid
- 27) Sholat Sunnah Istikharah Dan Tata Caranya
- 28) Sholat Sunnah Hajat Dan Tata Caranya
- 29) Bab Memandikan Mayat
- 30) Lafadz Adzan Dan Iqomah
- 31) Doa Sesudah Adzan
- 32) Sholat Lailatul Qodar
- 33) Sholat Tasbih Dan Tata Caranya
- 34) Sholat Dua Hari Raya Dan Mandinya
- 35) Sholat Gerhana Matahari Dan Mandinya
- 36) Sholat Gerhana Bulan Dan Mandinya
- 37) Sholat Istiqo'dan Puasanya
- 38) Waktu Sholat
- 39) Sholat Dhuha Dan Doanya
- 40) Bab Memandikan Dan Menyolati Mayat
- 41) Sholat Ghoib, Dan Talqin Mayat
- 42) Tahlil Dan Doa Arwah
- 43) Sholat Tarawih Dan Doanya
- 44) Sholat Witir Dan Doanya
- 45) Syarat Dan Rukun Membaca Khotbah
- 46) Sholat qoshor taqdim dan ta'khir
- 47) Syaratnya takbiratul ihram
- 48) Syaratnya sujud
- 49) Sujud syahwi
- 50) Niat puasa syawal 6 hari
- 51) Niat puasa 'asyura
- 52) Niat puasa tarwiyh dan 'arafah
- 53) Zakat fitarh dan do'anya
- 54) Doa akhir tahun

- 55) Faidah surat al kahfi
- 56) Faidah surat yasin
- 57) Faidah surat sajadah
- 58) Faidah surat tabaaraka
- 59) Faidah ayat lima belas
- 60) Doa nurbuat
- 61) Khutbah nikah
- 62) Alamt gerhana
- 63) Alamat gempa
- 64) Bab menerangkan usianyapara nabi
- 65) Faiadahnya ayat tuju
- 66) Ijab qabul
- 67) Bab mendirikan rumah

Selain bab atau masalah – masalah yang disebutkan diatas, masih banyak lagi yang dibahas dalam kitab tersebut. Sebagaimana dituliskan dalam kitab tersebut pada halaman 5 bahwa jika ditulis semua maka tidak akan muat. Adapun topik yang dibahas dalam makalah ini ada pada bab mendirikan rumah.

b. Metode petungan mendirikan rumah dalam kitab Kitab Primbon Sembahyang Karya Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi

Metode petungan untuk menentukan hari yang akan dijadikan waktu untuk mendirikan rumah dalam kitab Primbon Sembahyang Karya Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi dapat dilihat dalam 143. Sebelum mengkaji lebih jauh tentang petungan tersebut alangkah baiknya dipahami bahwa petungan adalah aturan tradisional yang digunakan dalam berbagai keperluan adat tradisi sejak manusia masih dalam kandungan sampai meninggal. Sedangkan primbon adalah buku pedoman tentang aturan yang harus diperhatikan dalam kehidupan orang Jawa dan biasanya digunakan untuk memilih hari yang baik, untuk menghindari yang buruk⁹.

Selaras dengan pengertian tersebut, maka Primbon Sembahyang Karya Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi dalam bab mendirikan rumah ada aturan dalam melakukan perhitungan. Adapun aturan tersebut yaitu

1) Penetapan Neptu hari dan pasaran

Masyarakat Jawa memiliki kepercayaan bahwa hitungan hari dalam seminggu bermula ketika Tuhan menciptakan alam semesta ini dalam tujuh tahap. Hari yang ada dalam kalender Jawa sama dengan kalender masehi yaitu Minggu, Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, dan Sabtu.¹⁰

⁹ Yuwanti.2016.*Penggunaan Pitungan dalam pembangunan Rumah Tinggal masa kini sebagai aspek tangible-intangible kebudayaan masyarakat pati modern*.IPLBI. hal 1096-1097

¹⁰ Dispini.2015.*Kajian Matematika Pada Perhitungan Jodoh Dan Hari Peurnikahan Masyarakat Jawa*. Purwokerto.UMP. hal 138.

Sedangkan hari dalam kitab Primbon Sembahyang Karya Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi halaman 143 dijelaskan bahwa nama hari yaitu Ahad (Minggu), Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, dan Sabtu.

Selain hari, masyarakat Jawa juga mengenal sistem pasaran. Diambilnya nama pasaran yang meliputi Kliwon, Legi, Pahing, Pon, Wage karena nama-nama tersebut lazim dipakai sebagai acuan untuk membuka pasar dibagian wilayah yang terdiri dari lima tempat.¹¹ Adapun nama pasaran yang ada dalam kitab Primbon Sembahyang Karya Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi sama yaitu terdiri dari Kliwon, Legi, Pahing, Pon, Wage.

Neptu adalah nilai angka yang disematkan pada tiap-tiap hari dan pasaran untuk petungan (perhitungan). Ada yang menyebutkan bahwa neptu adalah singkatan dari geneping wetu yang berarti penggenap keluarnya sebuah uraian, artinya neptu memang digunakan untuk mewakili suatu hal dalam perhitungan tertentu¹². Adapun neptu yang ada dalam kitab Primbon Sembahyang Karya Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi sebagaimana dijelaskan dalam halaman 143 yaitu.

Tabel 1. Neptu Hari

| Hari | Neptu |
|--------|-------|
| Ahad | 5 |
| Senin | 4 |
| Selasa | 3 |
| Rabu | 7 |
| Kamis | 8 |

Tabel 2. Neptu Pasaran

| Pasaran | Neptu |
|---------|-------|
| Legi | 5 |
| Pahing | 9 |
| Pon | 7 |
| Wage | 4 |

2) Metode Penentuan Hari Mendirikan Rumah Dalam Kitab Primbon Sembahyang Karya Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi

Metode petungan (perhitungan) penentuan hari mendirikan rumah dalam kitab Primbon Sembahyang Karya Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi memiliki acuan tata cara perhitungan sebagaimana dijelaskan dalam halaman 143 yaitu neptu hari dan pasaran dijumlahkan kemudian hasilnya dihitung mulai

- a) Kertasaya, bermakna selamat

¹¹ Op.cit.

¹² Op.cit.

- b) Cendi, bermakna bagus
- c) Rogoh, bermakna kemalingan
- d) Sempoyongan, bermakna Robohan

Contoh dari hitungan tersebut yaitu dipilih hari ahad legi untuk mendirikan rumah. Dengan aturan di atas, atau menurut kitab Primbon Sembahyang Karya Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi maka memiliki neptu yaitu 10, kemudian dihitung mulai Kertasaya, Cendi, Rogoh, Sempoyongan menghasilkan cend. Dari hitungan ini, maka dapat disimpulkan bahwa ahad legi hari yang baik untuk mendirikan rumah.

Matematika

a. Pengertian Matematika

Membahas tentang pengertian matematika, maka sangat sulit untuk menjelaskan pengertian tersebut secara tepat. Secara sederhana orang awam hanya mengenal matematika berdasarkan operasinya yang meliputi tambah (+), kurang (-), kali (x) dan bagi (:).¹³

Andriyani (2008:67) juga menjelaskan pengertian matematika yang hampir sama dengan penjelasan tersebut di atas

“ Pengertian matematika dapat dijawab secara berbeda-beda tergantung kapan pertanyaan itu dijawab, dimana dijawab, siapa yang menjawab dan apa saja yang dipandang, berbagai pendapat muncul tentang apa itu matematika sebagai ilmu tentang bilangan dan ruang: matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasikan: matematika adalah ilmu deduktif: matematika adalah ratunya ilmu dan sekaligus pelayannya: matematika adalah bahasa simbol: matematika adalah bahasa numerik”

Dalam penelitian ini penulis memaknai tentang pengertian matematika yaitu matematika adalah ratunya ilmu dan sekaligus pelayannya: matematika adalah bahasa simbol. Semua pengertian yang diambil dalam penelitian ini direlasikan dengan objek pembahasan pada makalah ini yaitu masalah tinjauan matematika dalam perhitungan hari mendirikan rumah menurut kitab Primbon Sembahyang Karya Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi.

Matematika adalah ratunya ilmu dan sekaligus pelayan dalam perhitungan makalah ini, artinya sebagai ratu maka matematika dalam perkembangannya tidak dipengaruhi oleh perkembangan perhitungan terkait pokok bahasan pada makalah ini, sedangkan matematika sebagai pelayan dalam ini berarti matematika memberikan dasar-dasar perhitungan pada pembahasan pada masalah tersebut.

Matematika adalah bahasa simbol dalam makalah ini, artinya dalam perhitungan hari mendirikan rumah menurut kitab Primbon Sembahyang Karya Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi. diperlukan sebuah bahasa dan simbol sebagai alat komunikasinya. Berkaitan dengan bahasa Andriyani (2008:68) menjelaskan matematika merupakan bahasa yang

¹³ Penjelasan ini terdapat dalam <http://ayuasnantia.student.umm.ac.id/artikel-pendidikan/>, di akses tanggal 21 April 2012 pukul 13.23 WIB

melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan. Kaitannya dengan penelitian ini yang memfokuskan objek penelitian dalam masalah perhitungan hari mendirikan rumah menurut kitab Primbon Sembahyang Karya Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi., maka dapat di ambil sebuah kesimpulan mendasar bahwa yang ingin disampaikan dalam makalah ini yaitu tentang tinjauan matematika dalam perhitungan hari mendirikan rumah menurut kitab Primbon Sembahyang Karya Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi yang meliputi proses dan hasil perhitungan yang disimbolkan dalam kode-kode angka.

b. Modulo

Guna memahami modulo, maka alangkah baiknya berangkat dari sebuah defeni kongruensi yang dasar yaitu misalkan $n \in \mathbb{N}$ (dibaca n elemen \mathbb{N}) . $a, b \in \mathbb{Z}$ (dibaca a, b elemen \mathbb{Z}) dikatakan kongruen modulo n , dinotasikan $a \equiv b \pmod{n}$, jika n membagi $a-b$.

Sekilas definisi tersebut agak membingungkan, namun ketika belajar Matematika di sekolah dasar ada sebuah materi yang diajarkan yaitu bilangan jam atau bilangan bersisa, konsep dalam bilangan jam atau bilangan sisa ini sama dengan konsep kongruensi. Secara sederhana, konsep bilangan jam yaitu jika jam 4an maka bilangan yang digunakan yaitu 0, 1, 2, dan 3. Sedangkan bilangan bulat lainnya dapat dihitung dengan cara membagi bilangan tersebut dengan 4 dan sisa dari pembagian tersebut yang akan digunakan.

Contoh:

- 9 dalam jam empatan nilainya adalah 1. Nilai 1 diperoleh dari $9:4 = 2$ sisa 1
- 10 dalam jam empatan nilainya adalah 2. Nilai 1 diperoleh dari $10:4 = 2$ sisa 2
- 11 dalam jam empatan nilainya adalah 3. Nilai 1 diperoleh dari $11:4 = 2$ sisa 3
- 12 dalam jam empatan nilainya adalah 0. Nilai 1 diperoleh dari $12:4 = 3$ sisa 0
- 25 dalam jam empatan nilainya adalah 1. Nilai 1 diperoleh dari $25:4 = 6$ sisa 1
- 26 dalam jam empatan nilainya adalah 2. Nilai 1 diperoleh dari $26:4 = 6$ sisa 2
- 27 dalam jam empatan nilainya adalah 3. Nilai 1 diperoleh dari $27:4 = 6$ sisa 3
- 28 dalam jam empatan nilainya adalah 0. Nilai 1 diperoleh dari $28:4 = 7$ sisa 0

Berdasarkan contoh diatas 9 nilainya sama dengan 25, maka 9 disebut kongruen dengan 25 dalam jam 4an. Atau 9 dan 25 memiliki nilai sama pada modulo 4. Begitu pula dengan yang lainnya, 12 nilainya sama dengan 28, maka 12 dan 28 memiliki nilai yang sama pada modulo 4

3 Tinjauan Matematika Terhadap Penentuan Hari Mendirikan Rumah Dalam Kitab Primbon Sembahyang

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa Metode petungan (perhitungan) penentuan hari mendirikan rumah dalam kitab Primbon Sembahyang Karya Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi memiliki proses dari menentukan nilai neptu dari hari dan pasaran, setelah itu neptu tersebut dihitung mulai dari Kertasaya, Cendi, Rogoh, Sempoyongan. Berdasarkan hal ini, maka secara sederhana perhitungan tersebut dapat terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Perhitungan Pasaran

| Neptu hari | Neptu pasaran | Jumlah Neptu | Jatuh hitungan |
|------------|---------------|--------------|----------------|
| Senin (4) | Legi (5) | 9 | Kertasaya |
| | Pahing (9) | 13 | Cendi |
| | Pon (7) | 11 | Rogoh |
| | Wage (4) | 8 | Sempoyongan |
| | Kliwon (8) | 12 | Sempoyongan |
| Selasa (3) | Legi (5) | 8 | Sempoyongan |
| | Pahing (9) | 12 | Sempoyongan |
| | Pon (7) | 10 | Cendi |
| | Wage (4) | 7 | Rogoh |
| | Kliwon (8) | 11 | Rogoh |
| Rabu (7) | Legi (5) | 12 | Sempoyongan |
| | Pahing (9) | 16 | Sempoyongan |
| | Pon (7) | 14 | Cendi |
| | Wage (4) | 11 | Rogoh |
| | Kliwon (8) | 15 | Rogoh |
| Kamis (8) | Legi (5) | 13 | Kertasaya |
| | Pahing (9) | 17 | Kertasaya |
| | Pon (7) | 15 | Rogoh |
| | Wage (4) | 12 | Sempoyongan |
| | Kliwon (8) | 16 | Sempoyongan |
| Jum'at (6) | Legi (5) | 11 | Rogoh |
| | Pahing (9) | 15 | Rogoh |
| | Pon (7) | 13 | Kertasaya |
| | Wage (4) | 10 | Cendi |
| | Kliwon (8) | 14 | Cendi |
| Sabtu (9) | Legi (5) | 14 | Cendi |
| | Pahing (9) | 18 | Cendi |
| | Pon (7) | 16 | Sempoyongan |
| | Wage (4) | 13 | Kertasaya |
| | Kliwon (8) | 17 | Kertasaya |
| Ahad (5) | Legi (5) | 10 | Cendi |
| | Pahing (9) | 14 | Cendi |
| | Pon (7) | 12 | Sempoyongan |

| | | |
|------------|----|-----------|
| Wage (4) | 9 | Kertasaya |
| Kliwon (8) | 13 | Kertasaya |

Berdasarkan data tersebut di atas, selanjutnya akan dianalisis dengan teori modulo yang ada dalam matematika. Langkah pertama, yaitu neptu hari dan pasaran akan dibagi empat, kemudian sisa hasil pembagian tersebut, dihubungkan dengan hasil jatuh hitungan tersebut.

Untuk lebih jelasnya tentang tinjauan matematika, yang lebih tepatnya teori modulo dalam petungan (perhitungan) penentuan hari mendirikan rumah dalam kitab Primbon Sembahyang Karya Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

| Neptu hari | Neptu pasaran | Jumlah Neptu : 4 | Jatuh hitungan |
|------------|---------------|---------------------|----------------|
| Senin (4) | Legi (5) | $9 : 4 = 2$ sisa 1 | Kertasaya |
| | Pahing (9) | $13 : 4 = 3$ sisa 1 | Cendi |
| | Pon (7) | $11 : 4 = 2$ sisa 3 | Rogoh |
| | Wage (4) | $8 : 4 = 2$ sisa 0 | Sempoyongan |
| | Kliwon (8) | $12 : 4 = 3$ sisa 0 | Sempoyongan |
| Selasa (3) | Legi (5) | $8 : 4 = 2$ sisa 0 | Sempoyongan |
| | Pahing (9) | $12 : 4 = 3$ sisa 0 | Sempoyongan |
| | Pon (7) | $10 : 4 = 2$ sisa 2 | Cendi |
| | Wage (4) | $7 : 4 = 1$ sisa 3 | Rogoh |
| | Kliwon (8) | $11 : 4 = 2$ sisa 3 | Rogoh |
| Rabu (7) | Legi (5) | $12 : 4 = 3$ sisa 0 | Sempoyongan |
| | Pahing (9) | $16 : 4 = 4$ sisa 0 | Sempoyongan |
| | Pon (7) | $14 : 4 = 3$ sisa 2 | Cendi |
| | Wage (4) | $11 : 4 = 2$ sisa 3 | Rogoh |
| | Kliwon (8) | $15 : 4 = 3$ sisa 3 | Rogoh |
| Kamis (8) | Legi (5) | $13 : 4 = 3$ sisa 1 | Kertasaya |
| | Pahing (9) | $17 : 4 = 4$ sisa 1 | Kertasaya |
| | Pon (7) | $15 : 4 = 3$ sisa 3 | Rogoh |
| | Wage (4) | $12 : 4 = 3$ sisa 0 | Sempoyongan |
| | Kliwon (8) | $16 : 4 = 4$ sisa 0 | Sempoyongan |
| Jum'at (6) | Legi (5) | $11 : 4 = 2$ sisa 3 | Rogoh |
| | Pahing (9) | $15 : 4 = 3$ sisa 3 | Rogoh |
| | Pon (7) | $13 : 4 = 3$ sisa 1 | Kertasaya |
| | Wage (4) | $10 : 4 = 2$ sisa 2 | Cendi |
| | Kliwon (8) | $14 : 4 = 3$ sisa 2 | Cendi |

| | | | |
|-----------|------------|--------------------|-------------|
| Sabtu (9) | Legi (5) | $14: 4 = 3$ sisa 2 | Cendi |
| | Pahing (9) | $18: 4 = 4$ sisa 2 | Cendi |
| | Pon (7) | $16: 4 = 4$ sisa 0 | Sempoyongan |
| | Wage (4) | $13: 4 = 3$ sisa 1 | Kertasaya |
| | Kliwon (8) | $17: 4 = 2$ sisa 1 | Kertasaya |
| Ahad (5) | Legi (5) | $10: 4 = 2$ sisa 2 | Cendi |
| | Pahing (9) | $14: 4 = 3$ sisa 2 | Cendi |
| | Pon (7) | $12: 4 = 3$ sisa 0 | Sempoyongan |
| | Wage (4) | $9: 4 = 2$ sisa 1 | Kertasaya |
| | Kliwon (8) | $13: 4 = 2$ sisa 1 | Kertasaya |

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat terlihat dan disimpulkan bahwa sisa hasil pembagian menunjukkan jatuh hari yang sama dalam petungan (perhitungan) penentuan hari mendirikan rumah dalam kitab Primbon Sembahyang Karya Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi. Dengan bahasa lain, petungan (perhitungan) penentuan hari mendirikan rumah dalam kitab Primbon Sembahyang Karya Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi dalam matematika merupakan modulo 4.

4 Simpulan

Berdasarkan pemaparan mulai awal hingga akhir, dapat diambil kesimpulan bahwa petungan (perhitungan) penentuan hari mendirikan rumah dalam kitab Primbon Sembahyang Karya Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi. Dengan bahasa lain, petungan (perhitungan) penentuan hari mendirikan rumah dalam kitab Primbon Sembahyang Karya Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi dalam matematika merupakan modulo 4.

Daftar pustaka

- Dispini. (2015). *Kajian Matematika Pada Perhitungan Jodoh Dan Hari Peurnikahan Masyarakat Jawa*. Purwokerto: UMP.
- Marwati, Rini. (2008). *Teori Kongruensi*. Bandung: UPI.
- Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan Wa Auladihi. Tth
- Yuwanti. (2016). *Penggunaan Pitungan dalam pembangunan Rumah Tinggal masa kini sebagai aspek tangible-intangible kebudayaan masyarakat pati modern*.
- <http://ayuasantia.student.umm.ac.id/artikel-pendidikan/>, di akses tanggal 21 April 2012 pukul 13.23

WIB